

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada umumnya penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasil penelitiannya (Arikunto, 2006). Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental yaitu penelitian yang tidak terdapat manipulasi terhadap variabel atau pada subjek penelitian (Kerlinger, 2000), sehingga variabel penelitian tidak dapat dikontrol secara langsung karena merupakan variabel yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan.

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun dalam penelitian ini variabel-variabelnya adalah :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau dapat disebut *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesepian.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau dapat disebut dengan *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan perilaku *self injury*.

3.2.1. Definisi Konseptual Variabel

- 3.2.1.1. Kecenderungan Perilaku *Self Injury* adalah kecondongan hati atau keinginan akan suatu tindakan yang mengarah pada melukai tubuh atau bagian tubuh sendiri dengan sengaja, tidak dengan tujuan untuk bunuh diri tetapi sebagai suatu cara untuk melampiaskan emosi yang terlalu menyakitkan dan sulit untuk diekspresikan dengan kata-kata.
- 3.2.1.2. Kesepian adalah perasaan subjektif yang tidak menyenangkan yang disebabkan karena tidak adanya hubungan sosial seperti yang diharapkan dan tidak adanya hubungan intim karena terputusnya kontak sosial dengan orang-orang tertentu seperti anak, pasangan, orang tua atau relasi.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

- 3.2.2.1. Kecenderungan perilaku *self injury* adalah keinginan untuk melukai tubuh sendiri dengan sengaja tidak bertujuan untuk bunuh diri tetapi sebagai pelampiasan emosi yang terlalu menyakitkan yang ditinjau dari total skor skala kecenderungan perilaku *self injury*. Indikator yang dipakai pada skala ini berdasarkan karakteristik para pelaku *self injury* menurut Klonsky (2007) yaitu, memiliki tingkat emosional yang tinggi, kesulitan dalam mengutarakan atau mengekspresikan emosi negatif, memiliki *self esteem* yang rendah, masa kecil penuh trauma, dan memiliki pola pemikiran yang kaku.
- 3.2.2.2. Kesepian adalah keadaan yang timbul karena adanya perbedaan antara hubungan sosial yang diharapkan seseorang dengan hubungan sosial yang dimiliki yang dilihat dari total skor skala kesepian.

3.3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 narapidana di Lapas Kelas II A Wanita Tangerang.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Jenis teknik *sampling* yang digunakan adalah *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara insidental/kebetulan bertemu atau dijumpai dapat digunakan sebagai sampel bila cocok/sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2009).

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pemberian kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sepeangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang diberikan yaitu berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini terdapat dua buah alat ukur yang digunakan, yaitu pertama skala kesepian dan kedua skala kecenderungan perilaku *self injury*.

3.5.1. Skala Kecenderungan Perilaku *Self Injury*

Untuk mengukur kecenderungan perilaku *self injury*, peneliti membuat sendiri alat ukur ini. Indikator yang dipakai pada skala ini berdasarkan karakteristik para pelaku *self injury* menurut Klonsky (2007) yaitu, memiliki tingkat emosional yang tinggi, kesulitan dalam mengutarakan atau

mengekspresikan emosi negatif, memiliki *self esteem* yang rendah, masa kecil penuh trauma, dan memiliki pola pemikiran yang kaku.

Item yang dibuat berupa pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) kecenderungan perilaku *self injury*. Peneliti membuat 40 item dengan jumlah item *favorable* 26 dan item *unfavorable* 14. Penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini,

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kecenderungan Perilaku *Self Injury*

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Kecenderungan perilaku <i>self injury</i>	1. Memiliki emosi negatif yang tinggi	1, 8, 22, 14, 19, 25	34, 32, 31	9
	2. Merasa kesulitan dalam mengekspresikan emosi	5, 12, 16, 39	24, 7	6
	3. Memiliki <i>self esteem</i> yang rendah	2, 6, 18, 35, 9,	10, 36, 15	8
	1. Mengalami pengalaman trauma masa kecil	4, 11, 20, 26	28, 33, 40	7
	2. Memiliki pemikiran yang kaku.	3, 13, 17, 21, 27, 29, 38	23, 30, 37	10
	Total		26	14

Setiap item kecenderungan perilaku *self injury* diberi pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk masing-masing skor pada alternatif jawaban yang telah disediakan adalah:

Tabel 3.2
Skor Pernyataan

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
FAVOREBEL	4	3	2	1
UNFAVOREBEL	1	2	3	4

3.5.2. Skala Kesepian

Untuk mengukur kesepian, peneliti menggunakan alat ukur kesepian *UCLA Loneliness Scale* yang disusun oleh Russel (1978) dengan jumlah item yaitu 20 item. Peneliti menggunakan alat ukur ini, karena merupakan alat ukur yang paling luas digunakan dalam mengukur kesepian.

UCLA Loneliness Scale adalah pengukuran unidimensi berjenis skala Likert. Kelebihan dari skala ini adalah tidak ada satu item pun yang menggunakan kata “sepi” atau “kesepian”. Alat ukur ini bersifat unidimensi, sehingga tidak memiliki pengkategorisasian item. Sebelum menggunakan alat ukur ini terlebih dahulu peneliti menerjemahkannya pada lembaga penerjemah tersumpah. Setelah itu peneliti melakukan penyesuaian redaksional dan bahasa dari beberapa item agar sesuai dengan kondisi subyek penelitian yaitu narapidana. Penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini,

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kesepian

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Kesepian	1. Tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain	3, 12, 13	1, 6, 16	6
	2. Merasa Sendirian	4, 7, 11, 14, 17	10, 9	7
	3. Merasa tidak ada tempat berbagi dalam kelompok	2, 18, 8	5, 15, 19, 20	7
Total		11	9	20

Setiap item kesepian diberi pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk masing-masing skor pada alternatif jawaban yang telah disediakan adalah:

Tabel 3.4
Skor Pernyataan

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
FAVOREBEL	4	3	2	1
UNFAVOREBEL	1	2	3	4

3.6. Uji Coba Instrumen

3.6.1. Skala Kecenderungan Perilaku *Self Injury*

3.6.1.1. Pengujian Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid adalah jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen kecenderungan perilaku *self injury* dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuesioner dengan model skala Likert dan jumlah pernyataan sebanyak 40 butir.

Sebelum dilakukan uji coba, peneliti melakukan uji validitas isi, yaitu instrumen yang telah disusun peneliti terlebih dahulu dikonsultasikan kepada *expert judgment* mengenai aspek-aspek yang akan diukur dan untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir tersebut dapat mengukur variabel kecenderungan perilaku *self injury*.

Setelah dilakukan uji keterbacaan, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 30 Narapidana di Lapas Kelas II A Wanita Tangerang. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 menggunakan korelasi Pearson dengan r kriteria = 0.3 maka didapatkan hasil butir instrumen yang tidak valid sebanyak 13 butir dari total 40 butir instrumen, yaitu pada butir item 2, 7, 10, 11, 16, 20, 21, 23, 25, 28, 36, 37, 40 karena memiliki *Corrected Item-Total Correlation* < 0.3. Sehingga butir yang valid berjumlah 27 butir instrumen variabel kecenderungan perilaku *self injury*. Berikut adalah tabel perbandingan skala kecenderungan perilaku *self injury* sesudah uji coba,

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Kecenderungan Perilaku *Self injury*

Variabel	Indikator	Item Valid		Jumlah item valid
		Valid	Tidak Valid	
Kecenderungan perilaku <i>self injury</i>	1. Memiliki emosi negatif yang tinggi	1, 8, 22, 14, 19, 34, 32, 31	25	8
	2. Merasa kesulitan dalam mengekspresikan emosi	5, 12, 39	7, 16, 24	3
	3. Memiliki <i>self esteem</i> yang rendah	6, 15, 18, 35, 9	2, 10, 36, 21	5
	4. Mengalami pengalaman trauma masa kecil	4, 26, 33	11, 20, 28, 40	3
	5. Memiliki pemikiran yang kaku.	3, 13, 17, 21, 27, 29, 30, 38	23, 37	8
Total				27

3.6.1.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *alpha cronbach's* sebesar 0.929 untuk variabel kecenderungan perilaku *self injury*. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen kecenderungan perilaku *self injury* berada pada kriteria sangat reliabel. Artinya skala Kecenderungan perilaku *self injury* memiliki konsistensi diantara komponen-komponen yang membentuk skala secara keseluruhan.

3.6.2 Skala Kesepian

3.6.2.1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen kesepian dalam penelitian ini diadaptasi dari alat ukur kesepian *UCLA Loneliness Scale* oleh Russel (1978) berjumlah 20 item. Instrumen diterjemahkan terlebih dahulu oleh bantuan lembaga penerjemah tersumpah, lalu peneliti melakukan penyesuaian redaksional dan bahasa pada beberapa item agar sesuai dengan keadaan subjek penelitian. Lalu peneliti mengkonsultasikannya kepada *expert judgment*. Setelah dilakukan uji keterbacaan, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 30 Narapidana di Lapas Kelas II A Wanita Tangerang. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 menggunakan korelasi Pearson dengan r kriteria = 0.3 maka didapatkan hasil butir instrumen yang tersisih adalah sebanyak 2 butir dari total 20 butir instrumen yaitu pada butir item 5 dan 6, sehingga butir yang valid berjumlah 18 butir instrumen variabel kesepian. Berikut adalah tabel perbandingan skala kesepian sesudah uji coba,

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item Kesepian

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	Item Valid
Kesepian	1. Tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain	1, 3, 12, 13, 16	6	5
	2. Merasa Sendirian	4, 7, 9, 10, 11, 14, 17		7
	3. Merasa tidak ada tempat berbagi dalam kelompok	2, 18, 8, 15, 19, 20	5	6
Total				18

3.6.2.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *alpha cronbach's* sebesar 0.912 untuk variabel kesepian. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa instrumen kesepian berada pada kriteria sangat reliabel. Artinya skala kesepian perilaku *self injury* memiliki konsistensi diantara komponen-komponen yang membentuk skala secara keseluruhan.

3.7. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara regresi. Analisis regresi adalah teknik statistika yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y) serta bagaimana prediksi X terhadap Y (Rangkuti, 2009). Analisis ini menjelaskan tentang sebab-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis data menggunakan bantuan paket statistik SPSS versi 21.

3.7.1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas data dan uji linieritas.

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 21. Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.7.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasa digunakan

sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian menggunakan SPSS versi 21 dengan taraf signifikansi 0,05.

3.7.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah positif atau negatif. Sedangkan tujuan analisis ini adalah untuk memperkirakan atau menaksir besarnya pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lain.

3.7.2.1. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif

R = Koefisien pengaruh kesepian terhadap kecenderungan perilaku *self injury* pada narapidana di lapas wanita kelas II A Tangerang.

H_0 : Tidak ada pengaruh kesepian terhadap kecenderungan perilaku *self injury* pada narapidana di lapas wanita kelas II A Tangerang.

H_a : Ada pengaruh kesepian terhadap kecenderungan perilaku *self injury* pada narapidana di lapas wanita kelas II A Tangerang.

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kesepian terhadap kecenderungan perilaku *self injury* pada narapidana di lapas wanita kelas II A Tangerang. Apabila hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh kesepian terhadap kecenderungan perilaku *self injury* pada narapidana di lapas wanita kelas II A Tangerang.